

## KEMAMPUAN MENULIS KATA DALAM TULISAN ARAB-MELAYU SISWA SDN 021 PEKANBARU

Hasnah Faizah <sup>1</sup>, Nabila <sup>2</sup>, Niken Aulia <sup>3</sup>, Ayu Lestari <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Indonesia, Universitas Riau

Email : [hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id) <sup>1</sup>, [nabila3124@student.unri.ac.id](mailto:nabila3124@student.unri.ac.id) <sup>2</sup>,  
[niken.aulia0578@student.unri.ac.id](mailto:niken.aulia0578@student.unri.ac.id) <sup>3</sup> [ayu.lestari2459@student.unri.ac.id](mailto:ayu.lestari2459@student.unri.ac.id) <sup>4</sup>

### **Abstract**

*This study aims to measure the ability of elementary school students to write words in Arabic-Malay script as one of the competencies that must be mastered in the local content subject of Riau Malay Culture. The ability to write Arabic-Malay writing is important to learn at the elementary school level as an effort to recognize and preserve the existence of Arabic-Malay writing as a cultural heritage of the Riau Malay natural community. This research was conducted at SDN 021 Pekanbaru in grade 3 with a total of 28 students. The research was carried out on November 22, 2022. The data collection technique in this study used a test technique. Data analysis was performed using scoring techniques, percentages, and categorizing research data (low, medium, and high). The results showed that the ability to write open monosyllabic words into Arabic-Malay script was in the high category with a percentage of 50.00%.*

**Keywords:** Language, Ability, Communication Tool.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa tingkat Sekolah Dasar dalam menulis kata ke dalam tulisan Arab-Melayu sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran muatan lokal Budaya Melayu Riau. Kemampuan menulis tulisan Arab-Melayu penting dipelajari pada siswa tingkat Sekolah Dasar sebagai upaya pengenalan dan pelestarian keberadaan tulisan Arab-Melayu sebagai warisan budaya masyarakat alam Melayu Riau. Penelitian ini dilakukan di SDN 021 Pekanbaru pada kelas 3 dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian dilaksanakan pada 22 November 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan teknik penskoran, persentase, dan pengkategorian data hasil penelitian (rendah, sedang, dan tinggi). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis kata bersuku dua terbuka kedalam tulisan Arab-Melayu berkategori tinggi dengan persentase 50.00%.

**Kata kunci :** Bahasa, Kemampuan, Alat Komunikasi.

## A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai, salah satunya keterampilan menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V keterampilan menulis bermakna melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis sebagai keterampilan berbahasa merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Mayrita, 2017) Tarigan dalam Sismulyasih Sb (2015) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari beberapa pengertian tersebut maka menulis merupakan suatu proses melahirkan pikiran, informasi, dan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (huruf/aksara) yang dapat dipahami dalam berkomunikasi secara tidak langsung.

Masyarakat melayu Riau memiliki aksara Jawi atau Arab-Melayu yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan sebelum masuknya huruf latin di Indonesia (Karim, 2022). Aksara Arab-Melayu yang digunakan masyarakat melayu Riau sebagai lambang tulisan dalam berkomunikasi secara tidak langsung merupakan warisan budaya dan bahasa masyarakat alam Melayu. Munculnya aksara Jawi ini dikarenakan adanya pengaruh kedatangan islam ke alam Melayu. Hal itu pula yang menyebabkan terjadinya akulturasi bahasa antara bahasa Arab dengan bahasa Melayu (Ramala, 2020). Aksara Arab-Melayu menggunakan lambang-lambang bunyi (huruf hijaiyah) dari bahasa Arab tanpa harakat untuk menuliskan bahasa Melayu sebelum masuknya huruf latin.

Penggunaan aksara Arab-Melayu oleh masyarakat Melayu Riau terdahulu ditujukan untuk menyampaikan pikiran dan informasi mengenai berbagai hal dalam kehidupan melalui tulisan. Tulisan hasil karya masyarakat Melayu pada masa lalu yang menggunakan aksara Arab-Melayu dinamakan dengan naskah melayu (Roza, 2017). Penggunaan aksara Arab-Melayu sebagai alat mengkomunikasikan tentang budaya dan adat istiadat dari masyarakat dahulu kepada masyarakat setelahnya melalui tulisan. Oleh karena itu, penting mempelajari aksara Arab-Melayu agar dapat diketahui segala informasi yang dituangkan ke dalam naskah melayu tersebut. Selain itu, mempelajari

**PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan**

**Vol. 3 No. 1 Januari 2023**

e-ISSN: 2962-4002 , p-ISSN: 2962-4401, Hal 73-79

aksara Arab-Melayu sebagai warisan budaya dan bahasa masyarakat melayu merupakan bentuk upaya menjaga dan mempertahankan kelestarian dan keberadaan aksara tersebut.

Dewasa ini, aksara Arab-Melayu tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari melainkan hanya sekedar dipelajari dalam satuan pendidikan di Provinsi Riau dan digunakan sebagai makna simbolik. Pemerintah Provinsi Riau menjadikan Arab-Melayu sebagai mata pelajaran untuk muatan lokal dalam satuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 yang dimaksud dengan mulok merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya (Permendikbud, 2014). Awalnya, Arab melayu sebagai mata pelajaran muatan lokal berfokus pada keterampilan menulis dan membaca aksara Arab-Melayu. Akan tetapi, adanya perubahan kurikulum menjadikan mata pelajaran Arab-Melayu diubah nama dan digabungkan dalam mata pelajaran muatan lokal yang baru, yakni Budaya Melayu Riau. Selain itu, Berdasarkan Permendikbud (2014) dalam kurikulum 2013, Arab-Melayu tidak lagi menjadi kompetensi yang diajarkan pada jenjang baik SMP/Mts maupun SMA/SMK (Risdiawati et al., 2016), akan tetapi masih ditemui pada jenjang SD/MI.

Arab-Melayu sebagai warisan budaya dan bahasa masyarakat Melayu dijadikan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran muatan lokal Budaya Melayu Riau di jenjang Sekolah Dasar adalah upaya Pemerintah setempat untuk mengenalkan aksara tersebut kepada setiap generasi agar tetap lestari. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan menulis dan membaca tulisan Arab-Melayu. Kemampuan Menulis Arab Melayu pada Sekolah Dasar dimulai dengan mengenalkan dan menulis bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu serta dilanjutkan dengan merangkai huruf tersebut menjadi sebuah suku kata, kata, kalimat, bahkan paragraf. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui kategori kemampuan menulis tulisan Arab-Melayu pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini memilih SDN 021 Pekanbaru sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kategori

kemampuan menulis serta kendala dalam pembelajaran Arab-Melayu pada siswa SDN 021 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data angka berupa persentase hasil kemampuan menulis kata pada tulisan Arab Melayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes kemampuan menulis kata yang terdiri dari dua suku kata terbuka pada tulisan Arab Melayu yang diperoleh pada sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 021 Pekanbaru pada kelas 3 yang memiliki jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 22 November 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang dilakukan dalam bentuk perintah menulis kata bersuku dua terbuka ke dalam tulisan Arab-Melayu dengan jumlah soal sebanyak 5 soal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes dari 5 soal tersebut untuk mengukur kemampuan menulis kata bersuku dua terbuka pada siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik penskoran terhadap butir soal. Dari 5 soal masing-masing diberi skor 20 jika benar dan 0 jika salah sehingga skor maksimal adalah 100 jika siswa menjawab semua soal dengan benar dan skor minimal 0 jika siswa salah menjawab semua soal. Selanjutnya, setiap soal dipersentasekan dari jumlah siswa yang menjawab benar. Kemudian, hasil persentase akan menunjukkan butir soal dominan yang dijawab dengan benar oleh siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tes kemampuan menulis kata bersuku dua terbuka terhadap siswa SDN 021 Pekanbaru diawali dengan penjelasan dan penguatan materi dengan mengulas secara singkat materi tentang menulis kata dan memberikan contoh oleh peneliti kepada siswa. Setelah itu, peneliti memberikan 5 soal kata yang harus dituliskan ke dalam tulisan Arab Melayu. Dari hasil tes yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut.

**TABEL 1**

<b>No.</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	100	14
2.	80	7
3.	60	4
4.	40	2
5.	0	1

Berdasarkan penilaian terhadap hasil tes siswa yang berjumlah 28 maka diperoleh lima jenis nilai, yaitu 100, 80, 60, 40, dan 0. Dari lima jenis nilai yang diperoleh dari hasil tes, jumlah siswa yang memperoleh nilai 100 lebih banyak dengan jumlah 14 orang. Selanjutnya, dari hasil penilaian hasil tes ditentukan kategori kemampuan menulis kata bersuku dua terbuka pada siswa seperti berikut.

**TABEL 2**

<b>No</b>	<b>Kualitatif</b>	<b>Kuantitatif</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Tinggi	0.00% - 50.00%	14	50.00%
2.	Sedang	51.00% - 85.00%	11	39.20%
3.	Rendah	86.00% - 100.00%	3	10.70%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa yang di tes dalam kemampuan menulis kata dalam tulisan Arab-Melayu terdapat 14 siswa yang tergolong kategori tinggi dengan persentase 50.00%.

**TABEL 3**

<b>Soal</b>	<b>Jumlah Siswa Menjawab Benar</b>	<b>Persentase</b>
1.	24	86.00%
2.	22	79.00%
3.	19	66.00%
4.	23	82.00%
5.	26	93.00%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal yang paling dominan dijawab siswa dengan benar adalah soal nomor 5 dengan persentase 93.00%.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan menulis kata kedalam tulisan Arab-Melayu pada siswa SDN 021 Pekanbaru berkategori tinggi dengan persentase 50.00%. dari 5 soal yang diberikan rata-rata siswa mampu menjawab dengan benar. Dari kelima soal tersebut, soal nomor 5 adalah soal yang paling mudah karena persentase siswa yang mampu menjawab dengan benar sangat tinggi yakni 93.00%.

**PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan**

**Vol. 3 No. 1 Januari 2023**

e-ISSN: 2962-4002 , p-ISSN: 2962-4401, Hal 73-79

**DAFTAR PUSTAKA**

- Karim, M. (2022). Workshop Arab Melayu Pada Indonesia Universitas Jambi. Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 135–141.
- Mayrita, H. (2017). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Objek Langsung. Jurnal Ilmiah BINA EDUKASI, 10(1), 23–32.
- Permendikbud. (2014). Permendikbud 79 Tahun 2014. Permendikbud 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal K13, 53(9), 1–5.
- Ramala, D. E. (2020). Aksara Jawi : Warisan Budaya Dan Bahasa Alam Melayu Dalam Tinjauan Sociolinguistik. Jurnal Islamika, 3(2), 1–13.  
<https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2000>
- Risdiawati, D., Siswanto, W., & Nurhadi, N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab-Melayu. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(6), 1002–1007.
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. Tsaqafah, 13(1), 177–204.  
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.982>
- Sismulyasih Sb, N. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa Pgsd Unnes. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 64–70.  
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v4i1.2724>